

## BAB IV

### KESIMPULAN

*Koto* adalah instrumen musik petik tradisional Jepang yang datang dari Cina. *Koto* datang ke Jepang bersamaan dengan adanya pengaruh musik Cina yang menjadi salah satu faktor adanya musik *Gagaku* di Jepang pada abad ke-7. Awalnya, bentuk instrumen petik tersebut memiliki ciri khas dari negara Cina. Seiring berjalannya waktu, instrumen petik tersebut berubah sesuai dengan selera masyarakat Jepang sehingga tercipta *koto*. Bentuk *koto* mirip dengan alat musik *Zheng* di China, *yatga* di Mongolia, *Gayageum* di Korea, dan *Đàn Tranh* di Vietnam. *Koto* juga dipercaya berasal dari *riyuu* (龍) atau naga. Adanya *koto* juga terdapat dalam hikayat-hikayat Jepang seperti *The Tale of the Hollow Tree* (*Utsubo monogatari*), *the Tale of the Heike*, dan *The Tale of Genji*.

Pada zaman dahulu kala, *koto* merupakan instrumen musik kerajaan. *Koto* juga dipelajari oleh masyarakat Jepang. Keindahan nada dari *koto* membuat *koto* dapat dinikmati sebagai instrumen musik solo. Namun, *koto* juga bisa dimainkan bersama dengan instrumen musik lain. Yumi Kurosawa dan *Wagakki Band* berhasil melestarikan *koto* hingga terkenal ke seluruh dunia. Pelestarian instrumen musik tradisional *koto* yang mereka lakukan di kolaborasikan dengan instrumen musik modern. Bentuk kolaborasi *koto* dari *Wagakki Band* dengan instrumen musik modern seperti gitar, bass, dan drum. Permainan musik *koto* pada *Wagakki Band* dimainkan dengan cara modern. Berbeda dengan teknik tradisional yang bersifat lebih tenang dan nadanya yang tidak banyak variasi. *Genre* musik *Wagakki Band* adalah J-POP, J-ROCK dan musik tradisional.

Musisi *koto* yang bernama Yumi Kurosawa memainkan *koto* dengan berkolaborasi dengan instrumen musik modern seperti biola, *cello* dengan genre musik klasik. *Koto* yang digunakan oleh Yumi kurosawa dan Kiyoshi Ibukuro dimainkan dengan nada yang sesuai dengan nada yang mereka inginkan, nada juga disesuaikan dengan selera musik masyarakat masa modern. *Koto* yang

dikolaborasikan dengan instrumen musik modern dimainkan dengan tempo yang cenderung cepat. Meskipun *koto* menerima pengaruh budaya dari luar Jepang, *koto* tetap ada bertahan di masa modern.

Permainan instrumen musik *koto* diiringi dengan instrumen musik modern supaya menarik perhatian penggemar musik. Keberadaan *koto* di masa modern juga dipengaruhi oleh selera musik dan antusias masyarakat Jepang. Dengan dukungan masyarakat dan penggemar musik, musisi *koto* dapat bersemangat untuk membuat karya yang lebih baik. Keindahan dari permainan dari instrumen tradisional *koto* dapat dinikmati masyarakat Jepang terutama generasi muda Jepang melalui para pelestari musik tradisional dan *koto*.